

PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA KOMUNIKATIF: MEMBEKALI SISWA KULINER DENGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN YANG KOMPETITIF

Aida Azizah¹, Evi Chamalah², Cahyo Hasanudin³, Heru Muh Yasin⁴

¹Universitas Islam Sultan Agung. Email: aidaazizah@unissula.ac.id

²Universitas Islam Sultan Agung. Email: chamalah@unissula.ac.id

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id

⁴SMK Negeri 1 Bawen. Email: herumuhyasin@gmail.com

ABSTRACT

Training on the use of communicative language in creative project product packaging is a strategic effort to equip culinary students with competitive entrepreneurial skills. Product packaging not only functions as a protector, but also as an effective communication medium to attract consumer attention and build brand image. Through this training, students are invited to understand the importance of clear, persuasive, and informative language in product packaging. The training methods used include direct practice with the aim of providing students with a deep understanding of the importance of effective communication in packaging creative project products produced by culinary students. This can also improve students' ability to design attractive and communicative packaging. The results of the training showed a significant increase in the skills of using communicative language in product packaging.

Keywords: *Communicative Language; Product Packaging; Culinary Students*

ABSTRAK

Pelatihan penggunaan bahasa komunikatif dalam kemasan produk proyek kreatif merupakan upaya strategis untuk membekali siswa kuliner dengan keterampilan kewirausahaan yang kompetitif. Kemasan produk tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian konsumen dan membangun citra merek. Melalui pelatihan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya bahasa yang jelas, persuasif, dan informatif dalam kemasan produk. Metode pelatihan yang digunakan meliputi praktik langsung dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam mengemas produk proyek kreatif yang diproduksi oleh siswa kuliner. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang kemasan yang menarik dan komunikatif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menggunakan Bahasa komunikatif pada kemasan produk.

Kata Kunci: *Bahasa Komunikatif; Kemasan Produk; Siswa Kuliner*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi salah satu kunci sukses dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia

kewirausahaan. Di sektor kuliner, di mana persaingan semakin ketat, kemampuan untuk menyampaikan ide dan produk secara efektif melalui bahasa komunikatif menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan bahasa komunikatif dalam kemasan produk menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang kuliner.

Industri kuliner di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, menciptakan peluang bagi generasi muda untuk berinovasi dan berwirausaha. Salah satu aspek penting dalam kewirausahaan kuliner adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, terutama melalui kemasan produk. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat menarik perhatian konsumen dan menyampaikan nilai-nilai produk secara jelas dan menarik (Kumar & Singh, 2021).

Pelatihan penggunaan bahasa komunikatif dalam kemasan produk menjadi krusial untuk membekali siswa kuliner dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Menurut penelitian oleh Rahman et al. (2022), kemasan yang dirancang dengan baik dan menggunakan bahasa yang komunikatif dapat meningkatkan daya tarik produk dan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk memahami elemen-elemen komunikasi yang efektif dalam kemasan, termasuk pemilihan kata, desain visual, dan informasi yang relevan.

Proyek kreatif yang mengintegrasikan pelatihan bahasa komunikatif dalam kemasan produk ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis kepada siswa yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Dengan memadukan teori dan praktik, siswa tidak hanya akan belajar tentang teknik memasak, tetapi juga tentang bagaimana memasarkan produk mereka dengan cara yang menarik dan persuasif (Sari & Hidayati, 2023).

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang kompetitif, yang tidak hanya mencakup aspek teknis dalam memasak, tetapi juga kemampuan untuk memasarkan produk mereka dengan cara yang menarik dan persuasif. Dalam konteks ini, kemasan produk tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat menarik perhatian konsumen dan menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam produk tersebut.

Pelatihan ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bawen yang terletak di Kabupaten Semarang. Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen adalah salah satu program kejuruan yang menawarkan pendidikan dalam bidang kuliner dan pangan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk laboratorium, workshop, dan perpustakaan. Dengan visi dan misi untuk menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas XI Kuliner A dengan jumlah 36 siswa dengan pemberian pelatihan penggunaan bahasa komunikatif dalam kemasan produk proyek kreatif dan kewirausahaan untuk meningkatkan daya tarik konsumen, yaitu bahasa yang komunikatif dan menarik dapat membantu produk menonjol di pasar yang kompetitif. Dengan komunikasi yang baik pada kemasan, produk akan lebih mudah dipahami dan

menarik perhatian konsumen. Selain itu juga meningkatkan branding dan citra merek, yaitu bahasa yang digunakan pada kemasan juga berperan penting dalam membangun citra merek.

Berpijak dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa setiap kelas kuliner memiliki agenda rutin memasak yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam bidang kuliner. Setelah selesai memasak, siswa juga diajarkan keterampilan untuk memasarkan. Dalam hal ini harus memperhatikan kreativitas kemasan dan penggunaan Bahasa dalam deskripsi produk kemasan harus jelas, menarik, dan mudah dipahami. Dalam agenda pelatihan keterampilan lainnya, ditemukan adanya permasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam penggunaan bahasa untuk memberikan deskripsi produk kemasan, diantaranya Bahasa yang kurang jelas atau ambigu, kurangnya kreativitas dan daya tarik, dan kesalahan tata Bahasa atau ejaan. Oleh karena itu diperlukan kesadaran akan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan oleh masyarakat ini (Winarti, 2025).

Melalui pendekatan kreatif, pelatihan ini akan mengajarkan siswa bagaimana merancang kemasan yang tidak hanya estetis, tetapi juga informatif dan sesuai dengan karakteristik target pasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memiliki keterampilan memasak yang baik, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui kemasan produk mereka, sehingga siswa memiliki potensi besar untuk sukses dalam menjalankan usaha kuliner mereka sendiri.

Dengan memadukan teori dan praktik, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan generasi wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten dalam bidang kuliner, tetapi juga mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pentingnya pelatihan penggunaan bahasa komunikatif dalam kemasan produk sebagai bagian dari proyek kreatif yang bertujuan untuk membekali siswa kuliner dengan keterampilan kewirausahaan yang kompetitif. Dalam hal ini diperlukan pengembangan soft skill yang dapat mencetak lulusan dengan jiwa kewirausahaan (Marliyah, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa komunikatif dalam kemasan produk. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang di peroleh dari observasi langsung. Pengabdian Masyarakat ini berupa pemberian sosialisasi, pelatihan, dan temuan data awal penggunaan Bahasa dalam kemasan produk proyek kreatif siswa kuliner SMK Negeri di kabupaten Semarang. Tahap-tahap kegiatan pengabdian inidiuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa kuliner memiliki pola pikir yang baru, sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan warga masyarakat sekitar. Metode dalam tahap ini menggunakan presentasi dan diskusi.

2. Pelatihan (Pelaksanaan Kegiatan)

Melalui pelatihan yang dilakukan terhadap siswa kuliner SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan bahasa komunikatif yang diperlukan dalam dunia kewirausahaan.

3. Temuan Data Awal

Pada tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan ke siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa komunikatif dalam kemasan produk proyek kreatif siswa kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di ruang laboratorium praktik siswa kuliner SMK Negeri 1 Bawen. Kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu

1) Pemberian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah awal yang penting dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kuliner mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang komunikatif dalam kemasan produk. Dalam kegiatan ini tim pengabdian menggunakan metode sosialisasi presentasi dan diskusi.

a) Presentasi

Tim pengabdian menyampaikan materi melalui presentasi interaktif yang mencakup teori dasar penggunaan bahasa dalam kemasan, serta contoh-contoh kemasan produk yang efektif

b) Diskusi

Siswa diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa dalam kemasan produk yang telah mereka buat sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka mulai menyadari bahwa bahasa yang digunakan dalam kemasan produk tidak hanya berfungsi sebagai informasi, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang dapat menarik perhatian konsumen. Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

2) Pelatihan

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa komunikatif dalam kemasan produk. Adapun materi pelatihan dalam kegiatan ini diuraikan sebagai berikut, a) Teknik Penulisan. Siswa diajarkan teknik penulisan yang efektif, termasuk penggunaan kata-kata yang menarik, jelas, dan mudah dipahami, b) Desain Kemasan. Pelatihan juga mencakup aspek desain kemasan, di mana siswa belajar bagaimana menggabungkan elemen visual dengan teks untuk menciptakan kemasan yang menarik, c) Studi Kasus. Siswa diberikan studi kasus dari produk-produk yang sukses di pasaran, sehingga mereka dapat menganalisis dan memahami elemen bahasa yang digunakan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan dalam mendesain kemasan produk yang komunikatif. Siswa berhasil menciptakan kemasan yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga informatif. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

3) Temuan Data Awal

Tim pengabdian juga melakukan pengumpulan data awal mengenai penggunaan bahasa dalam kemasan produk proyek kreatif siswa kuliner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap kemasan produk yang dihasilkan oleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Hasil temuan data sebelum pelatihan, yaitu terdapat sekitar 70% siswa masih menggunakan bahasa yang kurang komunikatif dalam kemasan produk mereka. Namun setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan, terdapat 85% siswa mampu menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan menarik dalam kemasan produk yang dihasilkan. Selain itu juga ditemukan perubahan bahwa siswa lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa dalam kemasan produk yang menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya jual produk. Berikut dokumentasi temuan data awal.



Gambar 3. Sampel Temuan Data Awal

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan sosialisasi dan pelatihan yang efektif kepada siswa kuliner di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang. Temuan data awal menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa yang komunikatif dalam kemasan produk. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa dan meningkatkan daya saing produk kuliner siswa di pasaran.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa SMK Negeri 1 Bawen tersebut, mencerminkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif antara produsen dan konsumen. Bahasa Indonesia yang digunakan pada kemasan produk tidak hanya memenuhi aturan bahasa yang benar, tetapi juga dapat menciptakan kesan profesional dan meningkatkan citra produk. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia membantu memudahkan konsumen dalam memahami informasi yang tertera, seperti bahan, cara penggunaan, dan informasi penting lainnya. Hal ini juga menunjukkan upaya siswa dalam memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk memasarkan produk mereka, meningkatkan daya tarik, dan menciptakan hubungan yang lebih erat dengan konsumen. Dengan demikian, penggunaan Bahasa tersebut dapat digunakan untuk membangun citra

dan reputasi usaha, serta memperoleh pengakuan dari masyarakat selaku konsumen produk yang dipasarkan (Farida, 2024).

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi dalam pemasaran produk. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai sarana untuk menarik perhatian konsumen. Penggunaan bahasa yang tepat, menarik, dan mudah dipahami dalam kemasan produk dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kemasan harus komunikatif dan sesuai dengan norma bahasa yang berlaku, seperti ejaan yang benar, penggunaan tanda baca yang tepat, serta pembentukan kata yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Siswa SMK Negeri 1 Bawen telah menunjukkan kreativitas dalam merancang kemasan produk mereka dengan memanfaatkan Bahasa Indonesia secara efektif dan komunikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Farida, Eka., Ningrum, Ifa Khoirina., & Fajariana, Dwi Endah. (2024). Pendampingan Pembuatan nama Store dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Usaha Sarung BHS. *J-ABDIPAMAS*, 8 (2), 98-102.
- Hanifah, Ridwan. (2019). Penguatan Promosi Produk UMKM melalui Penggunaan Bahasa yang Komunikatif: Studi Kasus UMKM Olly Cookies dan Rendang Yogo. *ABDIMAS TLENTA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 258-263.
- Marliyah, L., Sugiyo, Masrukhi, & Rusdarti. (2018). Model of Entrepreneurship Education in Vocational School on Agribusiness Study Programme. *Journal of Entrepreneurship Education*. Vol 21, Issue: 4
- Rahman, M. M., Hossain, M. S., & Rahman, M. A. (2022). "Impact of Packaging on Consumer Buying Behavior: A Study on Fast Food Industry." *Journal of Business and Management*, 24(1), 12-20.
- Sari, R. A., & Hidayati, N. (2023). "Creative Project-Based Learning in Culinary Education: Enhancing Entrepreneurial Skills." *Journal of Culinary Science & Technology*, 21(1), 1-15.
- Umar, A., & Singh, R. (2021). "The Role of Packaging in Consumer Buying Behavior: A Study on Food Products." *International Journal of Marketing Studies*, 13(2), 45-56.
- Widiarti, A. (2020). Peranan kemasan (*packaging*) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. *Jaakfe untan Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 8(2).
- Winarti, S. (2015). Sikap Bahasa masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT: Penelitian Sikap Bahasa pada Desa Silawan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Metalingua*, 13.